

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE RSEC (RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL)
PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH, TBK
TAHUN 2014-2015

Desy Mayang Sari

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

desihawa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk tahun 2014-2015 ditinjau dari aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, *Capital*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk Tahun 2014-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2015: (1) Aspek *Risk Profile* Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk berada dalam kondisi sehat dengan nilai rata-rata NPF sebesar 2,1% dan 2,5%. Sedangkan rasio FDR juga berada dalam kondisi cukup sehat dengan nilai rata-rata sebesar 93,85% dan 91,72%. (2) GCG pada tahun 2014-2015 berada dalam kondisi sangat sehat dengan nilai rata-rata sebesar 1,33% dan 1,25%. (3) Aspek *Earnings* terdapat empat rasio yaitu: rasio ROA berada dalam kondisi sehat dengan nilai rata-rata sebesar 1,70% dan 1,77%. Rasio ROE dalam kondisi sehat dan sangat sehat dengan nilai rata-rata sebesar 19,35% dan 21,92%. Rasio NOM berada dalam kondisi sehat dengan nilai rata-rata sebesar 0,47% dan 0,49%. Sedangkan rasio BOPO berada dalam kondisi sangat sehat dengan nilai rata-rata sebesar 85,21% dan 85,59%. (4) Aspek *Capital* berada dalam kondisi sangat sehat dengan nilai rata-rata sebesar 16,99% dan 15,33%. (5) Aspek RSEC secara keseluruhan pada tahun 2014-2015 berada dalam Peringkat Komposit 2 (sehat) dengan nilai sebesar 80,00% dan 82,50%, sehingga dinilai bank mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk, Metode RSEC

AN ASSESSMENT OF BANK SOUNDNESS LEVEL USING RSEC
METHOD (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNINGS, CAPITAL) IN PT. BANK NEGARA INDONESIA
SYARIAH, TBK IN 2014-2015

Abstrak: This study aimed to find out the soundness level of Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk in 2014-2015 assessed by the aspects of Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital. This study is descriptive using quantitative approach meanwhile the subject is Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk in 2014-2015. The result showed that during 2014-2015: (1) the Risk Profile aspect of Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk was in sound condition with NPF mean scores of, consecutively, 2.1% and 2.5% while FDR ratio was in a sound enough condition in the mean scores of 93.85% and

91.72%. (2) GCG aspect in 2014-2015 was in a quite sound condition in the average scores of 1.33% and 1.25%. (3) the Earnings aspect has four ratios i.e. ROA ratio was in a sound condition in the mean of 1.70% and 1.77%, ROE ratio were in a sound and a quite sound condition in the mean scores of 19.35% and 21.92%, NOM ratio was in a sound condition in the mean scores of 0.47% and 0.49% while BOPO ratio was in quite sound condition in the mean scores of 85.21% and 85.59%. (4) Capital aspect was in quite sound condition in the average scores of 16.99% and 15.33%. (5) RGEC aspect as a whole in 2014-2015 was in the level of Composite 2 (sound condition) in 80.00% and 82.50%, so that the bank was able to face the significant negative influences from business condition changes and other external factors.

Keywords: Bank Soundness Levels, Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk, RGEC Method

PENDAHULUAN (CTRL+ALT+H)

Perbankan dalam kehidupan suatu Negara mempunyai peranan penting untuk memajukan perekonomian Negara dan menjadi salah satu agen pembangunan (*agen of development*). Hal ini dikarenakan fungsi utama dari perbankan itu sendiri adalah sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi inilah yang lazim disebut sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary function*) (Anshori, 2008 : 17). Pemberlakuan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah memberikan kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Selain itu Undang-undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, telah menugaskan kepada Bank Indonesia mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah. Kedua undang-undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan *dual banking* sistem di Indonesia. *Dual banking* sistem yang dimaksud adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank syariah di Indonesia didirikan pertama kali pada tahun 1991 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dengan adanya bank syariah umat Islam sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank dengan sistem bagi hasil (non bunga) untuk pembagian keuntungan dalam kegiatannya. Besarnya bagi hasil (*profit sharing*) ini ditentukan diawal perjanjian. Berbeda dengan bunga, prosentase bagi hasilnya belum tentu sama setiap bulannya. Dengan adanya perkembangan sektor perbankan syariah yang sangat pesat serta eksistensi bank syariah yang saat ini populer, dan antusiasme masyarakat terhadap bank syariah semakin meningkat. Hal ini mendorong pihak perbankan untuk lebih meningkatkan tingkat kesehatan perbankan menjadi lebih baik sehingga berbagai macam resiko bisa dihindari serta dapat mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini. Kesehatan suatu bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan.

Salah satu alat untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk* (CAMELS). Namun saat

ini Bank Indonesia (BI) telah melakukan perombakan faktor CAMELS menjadi RGEC. RGEC dikeluarkan pada bulan Januari 2011 dan mulai berlaku efektif awal bulan Januari 2012. Seiring berjalannya waktu dan perubahan metode dalam bidang perbankan, pemerintah menciptakan metode baru tersebut untuk menilai kesehatan bank. Perubahan dalam metode penilaian tingkat kesehatan bank menyesuaikan perkembangan pada saat ini. Perkembangan penilaian tingkat kesehatan bank senantiasa bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan bank harus mencerminkan kondisis bank saat ini dan waktu yang akan datang.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun memenuhi semua kewajibannya dengan baik serta menggunakan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006 : 25). Dalam kondisi tingkat kesehatan bank, bank memerlukan analisis terhadap laporan keuangan. Karena dalam penilaian tingkat kesehatan bank hal yang menjadi sumber utama penilaian adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangann perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012 : 7). Salah satu tujuan laporan keuangan dibuat untuk mengetahui perkembangan bank secara periode (tahun ke tahun) dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sehingga, dari analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui bagaimana kondisi kinerja bank (sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat) termasuk kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.

Dalam penulisan ini yang menjadi subyek adalah Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk tahun 2014-2015. Salah satu yang menjadi alasan penulis memilih bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional yaitu karena industry perbankan syariah mengalami perkembangan yang sangat positif dan mulai populer dikalangan masyarakat serta *antusiasme* masyarakat yang tinggi terhadap bank syariah dengan sistem bagi hasil yang telah diberikan, disisi lain Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk juga menjadi pelaku bisnis yang dominan di Negara berkembang, termasuk di Indonesia. Selain itu penulis memilih Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk karena jasa yang ditawarkan oleh Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk sangat potensial untuk diminati masyarakat juga berbeda dengan bank syariah lainnya. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk didirikan dengan memanfaatkan jaringan Bank Negara Indonesia konvensional yang ada, baik fasilitas ATM maupun kantor cabang Bank Negara Indonesia konvensional dengan melalui syariah *production counter*. Melihat peran Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk yang sangat strategis tersebut, maka kesehatan dan stabilitas bank menjadi sesuatu yang sangat vital. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk Tahun 2014-2015".

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menganalisis variabel mandiri, yang tidak dihubungkan atau

dibandingkan dengan variabel lain. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk Tahun 2014-2015, sedangkan objek penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk 2014-2015 dengan cakupan penilaian faktor-faktor sebagai berikut: *Risk Profile* (Profil Risiko), *GCG (Good Corporate Governance)*, *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah, dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2014 : 274) metode dokumentasi adalah objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi berupa tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk periode 2014-2015 yang diakses melalui www.bnisyariah.co.id dan situs lainnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode RGEC. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Cakupan penilaian metode RGEC meliputi faktor-faktor sebagai berikut: *Risk Profile* (Profil Risiko), *GCG (Good Corporate Governance)*, *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor profil risiko dengan menggunakan dua indikator yaitu risiko kredit dengan menggunakan rumusan NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas dengan rumus FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

a. Kesehatan bank berdasarkan rasio NPF (*Non Performing Financing*) :

Tahun	Triwulan	NPF	Kriteria
2014	Desember	2 %	Sehat
	September	2,2 %	Sehat
	Juni	2,1 %	Sehat
	Maret	2,1 %	Sehat
2015	Desember	2,6 %	Sehat

	September	2,7 %	Sehat
	Juni	2,5 %	Sehat
	Maret	2,2 %	Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

Nilai rata-rata NPF Bank Negara Indonesia Syariah selama tahun 2014-2015 sebesar 2,1% dan 2,5%. Nilai NPF tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk pada tahun 2014-2015 berada pada kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan matrik penetapan peringkat NPF (*Net Performing Financing*) dimana rasio NPF antara $2\% \leq NPF < 5\%$ masuk ke dalam kriteria sehat. NPF yang diperoleh oleh Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk tahun 2014-2015 telah sesuai dengan standar Bank Indonesia yang menetapkan bahwa rasio pembiayaan (NPF) maksimal adalah sebesar 5%. Nilai rata-rata NPF mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke 2015 yang memberikan dampak bahwa semakin tinggi nilai NPF maka akan menunjukkan bahwa bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah pembiayaan yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macetpun bertambah. Pada tahun 2014 pembiayaan KL mencapai sebesar 393.292 (dalam jutaan rupiah), D sebesar 248.493 (dalam jutaan rupiah) dan M sebesar 745.225 (dalam jutaan rupiah) dengan total pembiayaan 79.924.213 (dalam jutaan rupiah) selanjutnya pada tahun 2015 pembiayaan KL sebesar 586.612 (dalam jutaan rupiah), D sebesar 402.076 (dalam jutaan rupiah), M sebesar 1.148.902 (dalam jutaan rupiah). Dengan banyaknya pembiayaan KL, D, M yang semakin banyak tersebut hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas pembiayaan tiap tahunnya kurang baik. Sehingga kurang mampu menghasilkan pertumbuhan pembiayaan yang kurang berkualitas.

b. Kesehatan bank berdasarkan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) :

Tahun	Triwulan	FDR	Kriteria
2014	Desember	91,6 %	Cukup Sehat
	September	89,2 %	Cukup Sehat
	Juni	96,7 %	Cukup Sehat
	Maret	97,9 %	Cukup Sehat
2015	Desember	98,7 %	Cukup Sehat
	September	89,8 %	Cukup Sehat
	Juni	91,5 %	Cukup Sehat
	Maret	86,9 %	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

Nilai rata-rata FDR Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk selama tahun 2014-2015 sebesar 93,85% dan 91,72%. Nilai rata-rata FDR tersebut menunjukkan pada tahun 2014-2015 Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk berada pada kondisi cukup sehat. Sehingga menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2015 Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih deposito dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Namun secara keseluruhan Bank Negara Indonesia

Syariah, Tbk perlu mengetatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dan tetap menjaga prinsip kehati-hatian pada tahun yang mendatang. Karena apabila bank mempunyai nilai rasio FDR yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan pembiayaan sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi oleh bank. Namun apabila nilai FDR terlalu rendah maka akan mempengaruhi laba yang diperoleh, karena apabila FDR terlalu rendah hal ini mengindikasikan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan menurun.

2. Penilaian GCG (*Good Corporate Governance*)

Penilaian faktor GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*).

Kesehatan bank berdasarkan rasio GCG (*Good Corporate Governance*):

Tahun	GCG	Kriteria
2014	1,33 %	Sangat Sehat
2015	1,25 %	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Dengan melihat jumlah nilai rata-rata Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014-2015 Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk memiliki tren atau kecenderungan negatif. Terlihat pada nilai rata-rata Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan. Namun didalam penilaian GCG tren negatif menunjukkan bahwa kondisi bank sangat baik ($NK < 1,5$ persen). Nilai GCG yang semakin rendah menunjukkan bahwa penerapan GCG semakin baik, hal tersebut dikarenakan Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan GCG yang mengacu pada ketentuan hukum yang berlaku bagi Bank dan sesuai dengan kebutuhan praktik Industri Syariah sehingga penerapan GCG di Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang baik (Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, 2015 : 10). Selain itu implementasi GCG dilakukan secara terencana dan terarah sesuai dengan standar terbaik implementasi CGC Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk yang mengacu kepada rencana *Roadmap* GCG/ Tahapan Implementasi GCG.

3. Penilaian *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada empat rasio yaitu: Rasio ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NOM (*Net Operating Margin*), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

a. ROA (*Return On Asset*)

Tahun	Triwulan	ROA	Kriteria
2014	Desember	1,8 %	Sehat
	September	1,7 %	Sehat
	Juni	1,7 %	Sehat
	Maret	1,6 %	Sehat

2015	Desember	1,9 %	Sehat
	September	1,7 %	Sehat
	Juni	1,8 %	Sehat
	Maret	1,7 %	Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

Nilai rata-rata ROA Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk selama tahun 2014-2015 sebesar 1,70% dan 1,77%. Nilai rata-rata ROA tersebut menunjukkan pada tahun 2014-2015 Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk berada pada kondisi sehat, hal ini sesuai dengan matrik penetapan peringkat ROA dimana rasio ROA antara 1,26% sampai dengan 2%. Sehingga peningkatan rasio ROA tersebut selama tahun 2014-2015 disebabkan karena adanya peningkatan *Net Operation Margin* akibat meningkatnya pendapatan atas pembiayaan yang dilakukan Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk ditahun 2015, dengan pendapatan dari pembiayaan murabahah dan musyarakah sebagai kontribusi terbesar. Diiringi dengan peningkatan perolehan laba yang meningkat selama tahun 2014-2015 sebesar 540,297 (dalam jutaan rupiah) selain itu total aset yang mempengaruhi dalam menghasilkan keuntungan naik sebesar 24.738.171 dari jumlah total aset tahun 2015.

b. ROE (*Return On Equity*)

Tahun	Triwulan	ROE	Kriteria
2014	Desember	16,7 %	Sehat
	September	16,6 %	Sehat
	Juni	21,7 %	Sangat Sehat
	Maret	22,4 %	Sangat Sehat
2015	Desember	22,2 %	Sangat Sehat
	September	21,6 %	Sangat Sehat
	Juni	22,3 %	Sangat Sehat
	Maret	21,6 %	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

Nilai rata-rata ROE Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk selama tahun 2014-2015 sebesar 19,35% dan 21,92%. Nilai rata-rata ROE) tersebut menunjukkan bank mengalami kenaikan laba bersih. Hal ini disebabkan peningkatan kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan tersebut menjadikan Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk naik menjadi satu level dalam peringkat komposit, yang awalnya berada dalam keadaan sehat menjadi sangat sehat. Dengan semakin tingginya nilai rasio ROE maka akan menyebabkan semakin tinggi laba yang diperoleh. Selain itu dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham bank. Keadaan seperti inilah yang diminati oleh para investor dipasar modal yang ingin membeli saham bank.

c. NOM (*Net Operating Margin*)

Tahun	Triwulan	NOM	Kriteria
2014	Desember	0,80%	Kurang Sehat

	September	0,54%	Kurang Sehat
	Juni	0,37%	Kurang Sehat
	Maret	0,20%	Kurang Sehat
2015	Desember	0,80%	Kurang Sehat
	September	0,56%	Kurang Sehat
	Juni	0,42%	Kurang Sehat
	Maret	0,21%	Kurang Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

Nilai rata-rata NOM Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk tahun 2014-2015 masing-masing sebesar 0,47% dan 0,49%. Pada tahun 2014 total dari masing-masing indikator antara lain pendapatan operasional sebesar 3.404.236 (dalam jutaan rupiah), dana bagi hasil sebesar 3.061.377 (dalam jutaan rupiah), beban operasional sebesar 2.903.500 (dalam jutaan rupiah) dan aktiva produktif sebesar 55.272.823 selanjutnya pada tahun 2015 total pendapatan operasional sebesar 4.252.694 (dalam jutaan rupiah), dana bagi hasil sebesar 3.859.092 (dalam jutaan rupiah), beban operasional 3.641.495 (dalam jutaan rupiah) dan aktiva produktif sebesar 87.131.024 (dalam jutaan rupiah).

Terlihat pada dua tahun tersebut Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk mengalami progres yang baik meskipun hanya mendapatkan peningkatan sedikit, hal ini menunjukkan Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk tahun 2014-2015 mampu mengelola kinerja manajemen bank. Sehingga dapat diindikasikan bahwa selama tahun 2014-2015 Bank Negara Indonesia, Tbk memiliki kemampuan bank yang baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Secara keseluruhan dengan nilai rata-rata NOM sebesar itu menunjukkan bahwa kemampuan Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk dalam memperoleh pendapatan bagi hasil selama dua tahun dalam peringkat kurang sehat. Hal ini sesuai dengan matrik penetapan peringkat NOM dimana rasio berkisar antara 0% sampai dengan 1,49%.

d. BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

Tahun	Triwulan	BOPO	Kriteria
2015	Desember	84,53 %	Sangat Sehat
	September	87,39 %	Sangat Sehat
	Juni	85,52 %	Sangat Sehat
	Maret	84,92 %	Sangat Sehat

2014	Desember	85,06 %	Sangat Sehat
	September	85,68 %	Sangat Sehat
	Juni	85,59 %	Sangat Sehat
	Maret	84,52 %	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

Nilai rata-rata BOPO Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk tahun 2014-2015 sebesar 85,21% dan 85,59%. Terlihat bahwa pada tahun tersebut mengalami kenaikan. Dengan kenaikan tersebut dalam penilaian BOPO menunjukkan bahwa kondisi bank kurang baik tetapi masih dalam peringkat sangat sehat. Dijelaskan bahwa semakin besar rasio BOPO maka semakin tidak efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan laba bank yang diperoleh akan semakin menurun. Kenaikan nilai rata-rata rasio BOPO tersebut disebabkan pada tahun akhir-akhir ini nilai rasio pembiayaan bermasalah (NPF) bank mengalami peningkatan dari 2,1% menjadi 2,5% sehingga menyebabkan bank banyak me bentuk pencadangan. Kenaikan nilai rata-rata BOPO tersebut diiringi dengan kenaikan total beban operasional dan pendapatan operasional yang terjadi pada tahun 2014-2015 masing-masing sebesar 755.995 (dalam jutaan rupiah) dan 848.458 (dalam jutaan rupiah) yang menyebabkan naiknya rasio BOPO. Namun secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk tersebut berada pada kondisi sangat sehat. Hal ini sesuai dengan matrik penetapan peringkat BOPO dimana rasio BOPO (berkisar antara 83% sampai dengan 88%).

4. Penilaian *Capital* (Permodalan)

Tahun	Triwulan	CAR	Kriteria
2015	Desember	15,48 %	Sangat Sehat
	September	15,37 %	Sangat Sehat
	Juni	15,10 %	Sangat Sehat
	Maret	15,39 %	Sangat Sehat
2014	Desember	18,42 %	Sangat Sehat
	September	19,37 %	Sangat Sehat
	Juni	14,52 %	Sehat
	Maret	15,66 %	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek capital dengan menghitung CAR pada Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk tahun 2014-2015 dengan memiliki nilai rata-rata CAR masing-masing sebesar 16,99% dan 15,33% dengan kriteria sangat sehat. Hal ini terbukti pada matrik kriteria penetapan peringkat CAR dengan rasio KPMM yang ditetapkan > 15%. Selain itu menurut Bank Indonesia, bank wajib menyediakan total modal paling kurang 8% dari ATMR. CAR yang besar menunjukkan bahwa bank dapat menyangga kerugian operasional bila terjadi dan dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya ke Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk selama tahun 2014-2015 berada diatas

standar yang telah ditetapkan sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

5. *Aspek RGEC* (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital)

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
2014	Risk Profile	NPF	2,1%		√				Sehat	Sehat	Sehat
		FDR	93,85%			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	1,33	√				Sangat Sehat	Sangat Sehat		
	Earnings	ROA	1,70%		√				Sehat	Sehat	
		ROE	19,35%		√				Sehat		
		NOM	0,47%				√		Kurang Sehat		
		BOPO	85,21%	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	16,99%	√				Sangat Sehat	Sangat Sehat		
Nilai Komposit		40	15	12	3	2		(32/40)*100% = 80			
2015	Risk Profile	NPF	2,5%		√				Sehat	Sehat	Sehat
		FDR	91,72%			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	1,25	√				Sangat Sehat	Sangat Sehat		
	Earnings	ROA	1,77%		√				Sehat	Sehat	
		ROE	21,92%	√					Sehat		
		NOM	0,49%				√		Kurang Sehat		
		BOPO	85,59%	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	15,33%	√				Sangat Sehat	Sangat Sehat		
Nilai Komposit		40	20	8	3	2		(33/40)*100% = 82,5			

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2017

Penilaian tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* selama tahun 2014-2015 berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kriteria sehat. Dengan rincian pada tahun 2014-2015 Peringkat Komposit Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 80,00%, dan 82,50%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Refmasari dkk bobot peringkat komposit antara 71% - 85% masuk dalam peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kriteria sehat. Sehingga penilaian tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk selama tahun 2014-2015 masuk dalam peringkat sehat.

Berdasarkan Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011 dan POJK No.8/POJK.3/2014 bank yang memperoleh peringkat komposit 2 mencerminkan kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian antara lain, *Risk Profile*, penerapan GCG, *Earnings*, dan *Capital* yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan terhadap bank.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil peneliti, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2014-2015 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian *Risk Profile* (Profil Risiko) Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk pada tahun 2014-2015 dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit/pembiayaan dengan rasio NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas dengan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Selama tahun 2014-2015 Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk berturut-turut berada dalam keadaan sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NPF (*Non Performing Financing*) Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk tahun 2014-2015 adalah 2,1% dan 2,5% berada dalam kondisi sehat. Sedangkan nilai rata-rata FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk selama tahun 2014-2015 berturut-turut adalah 93,85% dan 91,72% berada dalam kondisi cukup sehat.
2. Hasil penelitian GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk pada tahun 2014-2015 diperoleh nilai rata-rata GCG (*Good Corporate Governance*) sebesar 1,33% dan 1,25% berada pada peringkat 1, yang artinya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) pada tahun 2014-2015 telah terlaksana dengan sangat baik.
3. Hasil penelitian *Earnings* (Rentabilitas) Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk pada tahun 2014-2015 menggunakan empat rasio yaitu ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NOM (*Net Operating Margin*) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) selama tahun 2014-2015. Rasio ROA (*Return On Asset*) Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk tahun 2014-2015 dalam kondisi sehat, hal ini terbukti dengan nilai rata-rata ROA (*Return On Asset*) sebesar 1,70% dan 1,77%. Rasio ROE (*Return On Equity*) Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2014-2015 dalam kondisi sehat dan sangat sehat yang dilihat dari masing-masing nilai rata-rata pada tahun tersebut sebesar 19,35% dan 21,92%. Rasio NOM (*Net Operating Margin*) Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk tahun 2014-2015 berada dalam kurang sehat, terbukti juga dari masing-masing nilai rata-rata sebesar 0,47% dan 0,49%. Selanjutnya rasio BOPO pada Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk tahun 2014-2015 pada kondisi sangat sehat terbukti dari nilai rata-rata BOPO sebesar 85,21% dan 85,59%.
4. Hasil penilaian *Capital* (Permodalan) Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk selama tahun 2014-2015 berada dalam kondisi sangat sehat, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk selama dua tahun tersebut berturut-turut adalah 16,99% dan 15,33% dengan kondisi sangat sehat. Nilai rata-rata CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%, hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.
5. Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk dilihat dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) selama tahun 2014-2015 menempati Peringkat Komposit 2 (PK-2). Sehingga Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk pada tahun 2014-2015 tersebut dinilai secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor

eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile*, GCG, *earnings*, dan *capital* yang secara umum pada tahun 2014-2015 dalam kondisi sehat. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Ghofur Anshori. (2008). *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Budi Santoso, Totok dan Sigit Triandaru. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

POJK. Nomor 8/POJK.3/2014. Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah. Jakarta; OJK.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/ DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

www.bnisyariah.co.id